

Kepribadian *Big Five* dan Kualitas Audit: Peran Mediasi Deteksi *Fraud* dan Moderasi Teknologi Audit

Konni Morina Hasibuan^{1*}, Dewi Sarifah Tullah², Firdaus Amyar³

^{1,2,3} Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia

*E-mail: komoha160880@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 28-09-2026

Revision: 03-10-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.815

ABSTRAK

Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menekankan independensi, integritas, profesionalisme, kemahiran profesional, skeptisisme profesional, dan pertimbangan profesional. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2026 tentang SPKN yang menegaskan tuntutan terhadap objektivitas, independensi, integritas, dan profesionalisme pemeriksa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit, serta menguji peran Deteksi *Fraud* sebagai mediator dan Teknologi Audit sebagai moderator pada auditor BPK RI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain *cross-sectional*. Data diperoleh dari 369 auditor BPK RI melalui *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit. Deteksi *Fraud* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Teknologi Audit tidak terbukti memoderasi hubungan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* maupun Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit. Deteksi *Fraud* terbukti memediasi pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menunjukkan pentingnya karakteristik individual dan kemampuan Deteksi *Fraud* dalam mendukung Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kepribadian *Big Five*, Deteksi *Fraud*, Kualitas Audit, Teknologi Audit, Auditor BPK RI.

ABSTRACT

BPK RI Regulation No. 1 of 2017 on State Financial Audit Standards (SPKN) emphasizes independence, integrity, professionalism, professional competence, professional skepticism, and professional judgment. These provisions are reinforced by BPK RI Regulation No. 1 of 2026 on SPKN, which reaffirms the requirements for auditors' objectivity, independence, integrity, and professionalism. This study aims to analyze the influence of the Big Five Personality Traits on Fraud Detection and Audit Quality, as well as to test the role of Fraud Detection as a mediator and Audit Technology as a moderator among BPK RI auditors. The study employs an explanatory quantitative approach with a cross-sectional design. Data were collected from 369 BPK RI auditors through purposive sampling and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that the Big Five Personality Traits

Acknowledgment

have a positive and significant effect on fraud detection and audit quality. Fraud Detection also has a positive and significant effect on Audit Quality. Audit Technology was not found to moderate the relationship between the Big Five Personality Traits and Fraud Detection or between Fraud Detection and Audit Quality. Fraud Detection was found to mediate the effect of the Big Five Personality Traits on Audit Quality. These findings highlight the importance of individual characteristics and Fraud Detection capabilities in supporting Audit Quality.

Key word: *Big Five Personality, Fraud Detection, Audit Quality, Audit Technology, BPK RI Auditors.*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kualitas audit dan efektivitas deteksi *Fraud* masih menjadi persoalan penting dalam praktik pemeriksaan. Fenomena kegagalan audit di Inggris, Amerika Serikat, India, dan Australia menunjukkan bahwa prosedur audit belum sepenuhnya menjamin teridentifikasinya kesalahan, penyimpangan, dan *Fraud* (Financial Times, 2025; Iacone, 2025; Stone, 2025; The Australian, 2025; The Times of India, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur dan standar pemeriksaan, tetapi juga pada kemampuan auditor dalam mengevaluasi bukti, mempertahankan objektivitas dan skeptisisme profesional, serta menggunakan *professional judgment* secara tepat.

Permasalahan serupa terdapat dalam pemeriksaan sektor publik Indonesia. Hasil *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester* (IHPS) BPK RI menunjukkan bahwa pada Semester II Tahun 2025 masih terdapat 3.988 permasalahan ketidakpatuhan senilai Rp18,53 triliun, 2.550 permasalahan sistem pengendalian internal (SPI), dan 2.945 permasalahan 3E senilai Rp24,34 triliun. Selain itu, sejumlah perkara yang ditangani Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 2022–2026 menunjukkan adanya dugaan pemberian suap dan upaya memengaruhi hasil pemeriksaan BPK RI. Rangkaian perkara tersebut tidak dapat digeneralisasi sebagai gambaran seluruh pemeriksa BPK RI, tetapi menunjukkan adanya risiko perilaku individual yang dapat memengaruhi objektivitas, independensi, dan kualitas pemeriksaan. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya mengkaji faktor individual auditor dalam menjelaskan kualitas audit, khususnya ketika menghadapi tekanan, kompleksitas informasi, dan risiko *Fraud*.

Dalam pemeriksaan sektor publik, kualitas audit berkaitan dengan kemampuan pemeriksa memperoleh dan mengevaluasi bukti secara memadai, mempertahankan objektivitas dan independensi, serta menggunakan pertimbangan profesional. Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menekankan independensi, integritas, profesionalisme, kemandirian profesional, skeptisisme profesional, dan pertimbangan profesional (BPK RI, 2017). Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2026 tentang SPKN yang menegaskan

tuntutan terhadap objektivitas, independensi, integritas, dan profesionalisme pemeriksa (BPK RI, 2026). Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh standar dan prosedur, tetapi juga oleh kemampuan pemeriksa menerapkan prinsip profesional secara konsisten.

Salah satu faktor individual yang berpotensi memengaruhi perilaku auditor adalah kepribadian. *Big Five Personality* terdiri atas *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*, yang dapat memengaruhi cara auditor mengolah informasi, mengevaluasi bukti, menghadapi tekanan, berinteraksi, dan menggunakan *professional judgment*. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian berkaitan dengan perilaku auditor, kemampuan mendeteksi *Fraud*, dan kualitas audit (Oktafiana & Chariri, 2025; Wahidahwati & Asyik, 2022). *Conscientiousness* dan *openness to experience* dapat mendukung ketelitian serta keterbukaan terhadap informasi dalam mengidentifikasi indikasi *Fraud* (Chen et al., 2023; Saraswati & Latrini, 2023), sedangkan *neuroticism* berpotensi memengaruhi kualitas *judgment* ketika auditor menghadapi tekanan dan ketidakpastian (Saraswati & Latrini (2023); Wijaya & Cheisviyanny (2024) itu, *extraversion* dan *agreeableness* berkaitan dengan kemampuan interpersonal yang mendukung komunikasi dan kerja sama dalam pemeriksaan (Ayed, 2025; Noegroho et al., 2025).

Kemampuan mendeteksi *Fraud* merupakan aspek penting dalam pemeriksaan karena mencakup kemampuan mengenali *red flags*, mengidentifikasi pola penyimpangan, mengevaluasi bukti secara kritis, dan merespons risiko kecurangan. SPKN menuntut pemeriksa menerapkan *due care*, skeptisisme profesional, dan *professional judgment* (BPK RI, 2026), sedangkan ISSAI 100 menekankan independensi, integritas, objektivitas, kompetensi, skeptisisme profesional, dan pertimbangan profesional dalam proses audit (INTOSAI, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan *whistleblowing* dapat mendukung kemampuan mendeteksi *Fraud*, sedangkan pemahaman terhadap karakteristik *Fraud* diperlukan untuk mengidentifikasi kemungkinan *Fraudulent financial reporting* (Amyar et al., 2023; Razak et al., 2022; Safitri & Ratnawati, 2025; Tullah et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi audit telah mengubah proses memperoleh, mengolah, dan mengevaluasi informasi pemeriksaan. Pemanfaatan *Technology-Based Audit Techniques* (TBATs), *audit analytics*, *artificial intelligence*, *blockchain*, dan *digital forensics* memungkinkan auditor mengolah data dalam volume besar serta mengidentifikasi pola dan anomali secara lebih efektif (Eulerich et al., 2023; Qader & Cek, 2024; Susanto et al., 2022).

Di BPK RI, transformasi digital dalam pemeriksaan ditunjukkan melalui pengembangan dan pemanfaatan berbagai teknologi, mulai dari e-Audit, Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SiAP), hingga *Big Data Analytics* (BIDICS) dan *Artificial Intelligence for Data Analytics* (AIDA). Pemanfaatan teknologi tersebut diarahkan untuk mendukung proses pemeriksaan, analisis data, peningkatan efisiensi, serta pengambilan keputusan berbasis data (BPK RI, 2025).

Namun demikian, pemahaman auditor terhadap teknologi berbeda-beda, khususnya dalam hal literasi teknologi informasi (TI) dan keahlian yang dimiliki. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi TI dan keahlian auditor secara bersama-sama memengaruhi kemampuan auditor untuk beradaptasi dengan lingkungan digital, termasuk kemampuan dalam memahami dan mengoperasikan sistem digital yang kompleks (Matta & Chamoun, 2025). Selain itu, bukti dari auditor eksternal menunjukkan bahwa tingkat kompetensi TI yang dimiliki saat ini masih relatif terbatas, khususnya dalam menghadapi teknologi yang berkembang seperti analitik data, teknologi kognitif, platform digital pintar, dan *blockchain* (Mahlangu & Moosa, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses audit tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga pada pengetahuan, keahlian, dan kemampuan auditor dalam menggunakan serta menginterpretasikan informasi yang didukung oleh teknologi secara efektif.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai hubungan kepribadian auditor dengan hasil pemeriksaan. Beberapa penelitian menemukan keterkaitan *conscientiousness* dan *openness* dengan perilaku auditor, skeptisisme profesional, dan kemampuan mendeteksi *Fraud* (Chen et al., 2023; Oktafiana & Chariri, 2025; Saraswati & Latrini, 2023), sedangkan Mat Ridzuan et al. (2022) menemukan bahwa karakteristik kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud risk assessment*. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menguji hubungan langsung kepribadian dengan kualitas audit atau deteksi *Fraud*, sementara peran deteksi *Fraud* sebagai mediator dan teknologi audit sebagai moderator dalam satu model masih terbatas. Penelitian teknologi audit juga lebih banyak menekankan efisiensi, efektivitas, dan kualitas audit, sehingga perannya sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut (Eulerich et al., 2023).

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini mengembangkan model integratif dengan menempatkan *Big Five Personality* sebagai faktor individual, deteksi *Fraud* sebagai variabel mediasi, kualitas audit sebagai variabel hasil, dan teknologi audit sebagai variabel moderasi. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian mediasi dan moderasi secara simultan pada auditor BPK RI, dengan menguji pengaruh *Big Five Personality* terhadap deteksi *Fraud* dan kualitas audit, pengaruh deteksi *Fraud* terhadap kualitas audit, peran teknologi audit dalam memoderasi hubungan *Big Five Personality* dengan deteksi *Fraud* dan deteksi *Fraud* dengan kualitas audit, serta peran deteksi *Fraud* dalam memediasi hubungan *Big Five Personality* dengan kualitas audit (Mat Ridzuan et al., 2022; Oktafiana & Chariri, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Big Five Personality* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* dan kualitas audit, pengaruh kemampuan mendeteksi *Fraud* terhadap kualitas audit, peran teknologi audit sebagai moderator pada hubungan *Big*

Five Personality dengan deteksi *Fraud* serta deteksi *Fraud* dengan kualitas audit, dan peran deteksi *Fraud* sebagai mediator dalam hubungan *Big Five Personality* dengan kualitas audit pada auditor BPK RI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*, *field research*, dan *cross-sectional* untuk menguji hubungan Kepribadian *Big Five*, Deteksi *Fraud*, Teknologi Audit, dan Kualitas Audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Unit analisis penelitian adalah individu auditor. Model penelitian menguji pengaruh langsung Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit, pengaruh Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit, pengaruh tidak langsung Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit melalui Deteksi *Fraud*, serta peran Teknologi Audit sebagai moderator pada hubungan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* dan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit.

Populasi penelitian adalah auditor BPK RI yang melaksanakan tugas pemeriksaan keuangan negara sesuai dengan peraturan dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Sampel ditentukan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) auditor atau pemeriksa BPK RI; (2) memiliki pengalaman melaksanakan penugasan pemeriksaan; (3) memahami atau pernah menggunakan teknologi audit; dan (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penelitian memperoleh 369 responden yang memenuhi kriteria dan seluruhnya layak dianalisis (Hair et al., 2022).

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring menggunakan *Google Form*. Instrumen disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu serta disesuaikan dengan konteks pemeriksaan sektor publik. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert tujuh poin, dari 1 = sangat tidak setuju sampai 7 = sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen melalui uji keterbacaan. Data yang terkumpul kemudian melalui proses *editing*, *coding*, *data cleaning*, dan *data screening*. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup buku metodologi, literatur auditing dan akuntansi keperilakuan, artikel ilmiah, SPKN, peraturan, serta publikasi resmi yang relevan.

Penelitian menggunakan empat konstruk, yaitu Kepribadian *Big Five* sebagai variabel independen (X), Deteksi *Fraud* sebagai variabel mediasi (Z), Teknologi Audit sebagai variabel moderasi (M), dan Kualitas Audit sebagai variabel dependen (Y). Kepribadian *Big Five* diukur melalui *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* (McCrae & John, 1992). Deteksi *Fraud* diukur melalui pengetahuan *Fraud*, identifikasi risiko *Fraud*, prosedur dan teknik audit *Fraud*, serta pemahaman faktor pendukung *Fraud*. Teknologi Audit diukur melalui kualitas

informasi, kebutuhan dan relevansi teknologi, peningkatan kinerja, serta efisiensi proses audit. Kualitas Audit diukur melalui kompetensi auditor, kepatuhan terhadap standar audit, serta kemampuan menemukan dan melaporkan salah saji.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS (Hair et al., 2019). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading* $\geq 0,708$ dan $AVE \geq 0,50$, sedangkan reliabilitas dinilai berdasarkan nilai $0,70–0,90$. Validitas diskriminan dinilai berdasarkan HTMT dengan batas $< 0,90$ (Hair et al., 2019; Henseler, 2018). Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan menilai R^2 , f^2 , Q^2 , dan koefisien jalur.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping* dengan *two-tailed test* pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$). Hubungan dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} \leq 0,10$ dan $t\text{-statistic} \geq 1,65$. Pengaruh langsung diuji pada hubungan $X \rightarrow Z$, $X \rightarrow Y$, dan $Z \rightarrow Y$, sedangkan efek moderasi diuji melalui koefisien interaksi Teknologi Audit pada hubungan $X \rightarrow Z$ dan $Z \rightarrow Y$. Efek mediasi Deteksi *Fraud* diuji melalui *indirect effect* pada hubungan $X \rightarrow Z \rightarrow Y$ dan dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} \leq 0,10$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Responden berasal dari berbagai unit kerja BPK RI, baik kantor pusat maupun perwakilan provinsi. Mayoritas responden laki-laki (69,38%) dan perempuan (30,62%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas berpendidikan S2 (55,83%), diikuti S1 (41,19%), S3 (2,44%), dan Diploma III (0,54%). Berdasarkan usia, kelompok terbesar berusia 41–50 tahun (42,82%), diikuti 31–40 tahun (30,89%), di atas 50 tahun (19,24%), dan 21–30 tahun (7,05%). Berdasarkan jabatan, mayoritas adalah JF Pemeriksa Muda (37,13%), JF Pemeriksa Pertama (29,81%), dan JF Pemeriksa Madya (17,07%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	256	69,38%
Perempuan	113	30,62%
Pendidikan (Jenjang Pendidikan)		
Diploma III	2	0,54%
S1	152	41,19%
S2	206	55,83%
S3	9	2,44%
Usia dalam tahun		
21 - 30	26	7,05%
31 - 40	114	30,89%

Keterangan	Frekuensi	Persentase
41 - 50	158	42,82%
> 50	71	19,24%
Jabatan		
Jabatan Fungsional Lainnya	6	1,63%
Jabatan Struktural	47	12,74%
JF Pemeriksa Madya	63	17,07%
JF Pemeriksa Muda	137	37,13%
JF Pemeriksa Pertama	110	29,81%
JF Pemeriksa Utama	1	0,27%
Pelaksana	1	0,27%
Pengolah Data dan Informasi	1	0,27%
Penunjang	3	0,81%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2026; N = 369.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa model penelitian diuji menggunakan responden dengan latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman profesional yang beragam.

Evaluasi Model Pengukuran

Model penelitian menggunakan konstruk multidimensi sehingga evaluasi dilakukan pada tingkat *first- Model* terdiri atas empat konstruk second-order, yaitu *Big Five Personality* (X), *Fraud Detection* (M), *Audit Technology* (Z), dan *Audit Quality* (Y). *Big Five Personality* terdiri atas lima dimensi; *Fraud Detection* empat dimensi; *Audit Technology* empat dimensi; dan *Audit Quality* tiga dimensi. Seluruh dimensi *first-order* ditetapkan sebagai konstruk reflektif.

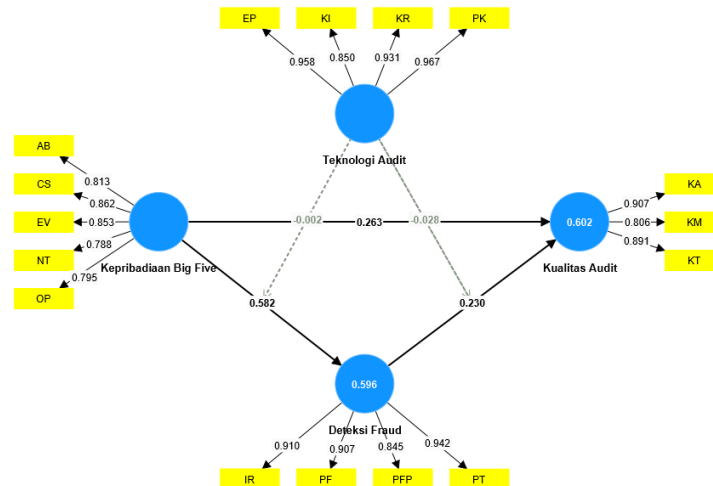
Model Pengukuran First-Order

Evaluasi *outer model* meliputi *outer loading*, validitas konvergen, AVE, *Composite Reliability*, Cronbach's Alpha, dan validitas diskriminan. Validitas konvergen menggunakan kriteria *loading factor* $\geq 0,70$. Pada pengujian awal, indikator OP4 pada dimensi *Openness* memiliki *loading factor* 0,695 sehingga dikeluarkan dari model. Setelah pengujian ulang, seluruh indikator yang dipertahankan memiliki *loading factor* $\geq 0,70$ dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE seluruh dimensi juga berada di atas 0,50, yaitu 0,689–0,938, dengan nilai terendah pada *Neuroticism* dan tertinggi pada Efisiensi Proses Audit.

Hasil reliabilitas menunjukkan seluruh dimensi memiliki Cronbach's Alpha 0,818–0,967 dan *Composite Reliability* 0,892–0,979, sehingga seluruh dimensi *first order* memiliki konsistensi internal yang baik dan instrumen dinyatakan reliabel. Validitas diskriminan berdasarkan HTMT menunjukkan sebagian besar pasangan dimensi berada di bawah 0,90, tetapi beberapa nilai melebihi batas tersebut, terutama pada dimensi dalam konstruk *second order* yang sama. Nilai tertinggi terdapat pada Pengetahuan *Fraud*–Prosedur dan Teknik Audit *Fraud* (1,042), Identifikasi Risiko *Fraud*–Prosedur dan Teknik Audit *Fraud* (1,003), serta Efisiensi Proses Audit–Kebutuhan dan Relevansi Teknologi dan

Efisiensi Proses Audit–Kualitas Informasi (masing-masing 0,965). Temuan ini menunjukkan adanya kedekatan empiris yang tinggi antar dimensi yang secara konseptual merupakan bagian dari konstruk *second order*. Oleh karena itu, hasil HTMT perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan struktur *second order*, *outer loading*, AVE, dan reliabilitas konstruk.

Model Pengukuran Second-Order



Gambar 1. Model Pengukuran Second Order

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran *Second Order* pada Gambar 1, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* dengan kriteria $\geq 0,70$ (Hair et al., 2019). Hasil menunjukkan bahwa seluruh dimensi memiliki *loading factor* di atas 0,70 sehingga memenuhi validitas konvergen dan tidak terdapat dimensi yang perlu dieliminasi.

Pada konstruk Kepribadian *Big Five* (X), nilai *loading factor* masing-masing dimensi adalah *Agreeableness* 0,813, *Conscientiousness* 0,862, *Extraversion* 0,853, *Neuroticism* 0,788, dan *Openness* 0,795. Pada konstruk Deteksi *Fraud* (M), nilai *loading factor* adalah *Identifikasi Risiko Fraud* 0,910, *Pengetahuan Fraud* 0,907, *Pemahaman Faktor Pendukung Fraud* 0,845, dan *Prosedur dan Teknik Audit Fraud* 0,942. Selanjutnya, konstruk Teknologi Audit (Z) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,958 untuk *Efisiensi Proses Audit*, 0,850 untuk *Kualitas Informasi*, 0,931 untuk *Kebutuhan dan Relevansi Teknologi*, dan 0,967 untuk *Peningkatan Kinerja*. Sementara itu, konstruk Kualitas Audit (Y) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,907 untuk *Kompetensi Auditor*, 0,806 untuk *Kemampuan Menemukan dan Melaporkan Salah Saji*, dan 0,891 untuk *Kepatuhan terhadap Standar Audit*.

Secara keseluruhan, seluruh dimensi pada konstruk *Big Five*, *Deteksi Fraud*, *Teknologi Audit*, dan *Kualitas Audit* memiliki *loading factor* $\geq 0,70$. Dengan demikian, seluruh dimensi dinyatakan memenuhi validitas konvergen pada tingkat *Second Order*, sehingga model pengukuran dapat dilanjutkan ke evaluasi model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Validitas Konvergen Second-Order

Variabel	Item	Kode	Loadin g Factor (> 0,70)	AVE (>0,50)	Keterangan
Kepribadian Big Five (X)	<i>Openness</i>	OP	0,795	0,677	Memenuhi Validitas
	<i>Conscientiousness</i>	CS	0,862		Memenuhi Validitas
	<i>Extraversion</i>	EV	0,853		Memenuhi Validitas
	<i>Agreeableness</i>	AB	0,813		Memenuhi Validitas
	<i>Neuroticism</i>	NT	0,788		Memenuhi Validitas
Deteksi Fraud (M)	Pengetahuan <i>Fraud</i>	PF	0,907	0,813	Memenuhi Validitas
	Identifikasi Risiko <i>Fraud</i>	IR	0,910		Memenuhi Validitas
	Prosedur dan Teknik Audit <i>Fraud</i>	PT	0,942		Memenuhi Validitas
	Pemahaman Faktor Pendukung <i>Fraud</i>	PFP	0,845		Memenuhi Validitas
	Kualitas Informasi	KI	0,850		Memenuhi Validitas
Teknologi Audit (Z)	Kebutuhan dan Relevansi Teknologi	KR	0,931	0,861	Memenuhi Validitas
	Peningkatan Kinerja	PK	0,967		Memenuhi Validitas
	Efisiensi Proses Audit	EP	0,958		Memenuhi Validitas
Kualitas Audit (Y)	Kompetensi Auditor	KA	0,907	0,756	Memenuhi Validitas
	Kepatuhan terhadap Standar Audit	KT	0,891		Memenuhi Validitas
	Kemampuan Menemukan dan Melaporkan Salah Saji	KM	0,806		Memenuhi Validitas

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 2, validitas konvergen pada tingkat *Second Order* dinilai melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Mengacu pada Hair et al. (2019), konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila *loading factor* $\geq 0,70$ dan $AVE > 0,50$. Hasil pengujian menunjukkan seluruh dimensi memenuhi kriteria tersebut, dengan *loading factor* pada Kepribadian *Big Five* sebesar 0,788–0,862, Deteksi *Fraud* sebesar 0,845–0,942, Teknologi Audit sebesar 0,850–0,967, dan Kualitas Audit sebesar 0,806–0,907.

Nilai AVE juga menunjukkan hasil yang memadai, yaitu 0,677 untuk Kepribadian *Big Five* (X), 0,813 untuk Deteksi *Fraud* (M), 0,861 untuk Teknologi Audit (Z), dan 0,756 untuk Kualitas Audit (Y). Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50, dengan nilai tertinggi pada Teknologi Audit

sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk mampu menjelaskan proporsi varians yang memadai dari dimensi pembentuknya.

Dengan demikian, model pengukuran *Second Order* telah memenuhi validitas konvergen berdasarkan *loading factor* dan AVE. Seluruh konstruk Kepribadian *Big Five*, Deteksi *Fraud*, Teknologi Audit, dan Kualitas Audit dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Reliabilitas Konsistensi Internal

Tabel 3 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada Second Order

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepribadian <i>Big Five</i> (X)	0,880	0,913
Deteksi <i>Fraud</i> (M)	0,923	0,945
Teknologi Audit (Z)	0,945	0,961
Kualitas Audit (Y)	0,837	0,903

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3, reliabilitas konsistensi internal pada tingkat *Second Order* dievaluasi menggunakan *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR), dengan batas minimum 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai CA dan CR di atas batas tersebut. Kepribadian *Big Five* (X) memiliki CA 0,880 dan CR 0,913, Deteksi *Fraud* (M) memiliki CA 0,923 dan CR 0,945, Teknologi Audit (Z) memiliki CA 0,945 dan CR 0,961, sedangkan Kualitas Audit (Y) memiliki CA 0,837 dan CR 0,903.

Secara keseluruhan, nilai CA berada pada rentang 0,837–0,945 dan CR pada rentang 0,903–0,961, sehingga seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dimensi-dimensi pembentuk konstruk *Second Order* memiliki konsistensi internal yang kuat dan mampu merepresentasikan konstruk laten secara konsisten. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan model pengukuran layak dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Validitas Diskriminan

Tabel 4. HTMT Second Order

	Deteksi <i>Fraud</i>	Kepribadian <i>Big Five</i>	Kualitas Audit	Teknologi Audit	Teknologi Audit x Kepribadian <i>Big Five</i>	Teknologi Audit x Deteksi <i>Fraud</i>
Deteksi <i>Fraud</i>						
Kepribadian <i>Big Five</i>	0.835					
Kualitas Audit	0.768	0.811				
Teknologi Audit	0.697	0.768	0.783			
Teknologi Audit x	0.335	0.410	0.425	0.388		
Kepribadian <i>Big Five</i>						

	Deteksi <i>Fraud</i>	Kepribadian <i>Big Five</i>	Kualitas Audit	Teknologi Audit	Teknologi Audit x Kepribadian <i>Big Five</i>	Teknologi Audit x Deteksi <i>Fraud</i>
Teknologi Audit x Deteksi <i>Fraud</i>	0.361	0.368	0.396	0.353	0.942	

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Pengujian *discriminant validity* pada tingkat *Second Order* pada tabel 4 dilakukan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan nilai $< 0,90$ menunjukkan perbedaan empiris yang memadai antar konstruk. Hasil pengujian menunjukkan seluruh pasangan konstruk substantif memiliki nilai HTMT di bawah 0,90. Nilai HTMT antara Deteksi *Fraud* dan Kepribadian *Big Five* sebesar 0,835, Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit 0,768, Kepribadian *Big Five* dan Kualitas Audit 0,811, sedangkan Teknologi Audit dengan Deteksi *Fraud*, Kepribadian *Big Five*, dan Kualitas Audit masing-masing sebesar 0,697, 0,768, dan 0,783. Dengan demikian, konstruk utama memiliki perbedaan empiris yang memadai.

Pada konstruk interaksi, nilai HTMT antara Teknologi Audit $\times$ Kepribadian *Big Five* dengan konstruk utama berada pada kisaran 0,335–0,425, sedangkan Teknologi Audit $\times$ Deteksi *Fraud* berada pada kisaran 0,353–0,396. Nilai tersebut berada di bawah 0,90. Namun, terdapat nilai HTMT 0,942 antara kedua konstruk interaksi tersebut. Nilai ini sedikit melebihi batas 0,90 dan perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena keduanya merupakan *interaction terms* dalam model moderasi, sehingga tidak secara langsung menunjukkan masalah *discriminant validity* pada konstruk substantif.

Secara keseluruhan, seluruh konstruk utama pada tingkat *Second Order* memiliki nilai HTMT di bawah 0,90 sehingga *discriminant validity* dinyatakan terpenuhi. Hasil ini, bersama dengan terpenuhinya *loading factor* $\geq 0,70$ dan *AVE* $> 0,50$, menunjukkan bahwa konstruk *Second Order* memiliki kualitas pengukuran yang memadai.

Evaluasi Model Struktural

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, model struktural dievaluasi menggunakan R^2 , *effect size* (f^2), dan *bootstrapping*.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. R-Square (R^2)

Variabel Endogen	Parameter Model Kesesuaian	
	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Deteksi <i>Fraud</i>	0.596	0.593
Kualitas Audit	0.602	0.598

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Pengujian model struktural (*inner model*) diawali dengan mengevaluasi nilai *R-Square* (R^2) untuk mengetahui kemampuan konstruk dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Dalam penelitian ini, Deteksi *Fraud* (M) merupakan variabel mediasi yang dipengaruhi Kepribadian *Big Five* (X), sedangkan Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh Kepribadian *Big Five* dan Deteksi *Fraud*, dengan Teknologi Audit (Z) sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan Tabel 5, Deteksi *Fraud* (M) memiliki nilai $R^2 = 0,596$ dan *Adjusted R*² 0,593, yang menunjukkan bahwa model menjelaskan 59,6% variasi Deteksi *Fraud*, sedangkan 40,4% dijelaskan oleh faktor di luar model. Kualitas Audit (Y) memiliki $R^2 = 0,602$ dan *Adjusted R*² 0,598, yang berarti 60,2% variasinya dapat dijelaskan oleh konstruk dalam model, sedangkan 39,8% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 0,596 pada Deteksi *Fraud* dan 0,602 pada Kualitas Audit menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang memadai, karena lebih dari 50% variasi kedua variabel endogen dapat dijelaskan oleh konstruk dalam model. Hasil ini mendukung penggunaan model struktural untuk menguji hubungan Kepribadian *Big Five*, Deteksi *Fraud*, Teknologi Audit, dan Kualitas Audit, termasuk mekanisme mediasi dan moderasi yang dirumuskan.

Effect Size

Tabel 6. Effect Size (f^2)

	Deteksi <i>Fraud</i>	Kepribadian <i>Big Five</i>	Kualitas Audit	Teknologi Audit	Teknologi Audit x Kepribadian <i>Big Five</i>	Teknologi Audit x Deteksi <i>Fraud</i>
Deteksi <i>Fraud</i>			0.053			
Kepribadian <i>Big Five</i>	0.411		0.061			
Kualitas Audit				0.134		
Teknologi Audit	0.071					
Teknologi Audit x Kepribadian <i>Big Five</i>	0.000					
Teknologi Audit x Deteksi <i>Fraud</i>						0.012

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6, *effect size* (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi substantif masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Mengacu pada kriteria penelitian, nilai f^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan efek kecil (*small*), sedang (*medium*), dan besar (*large*).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* (X) memiliki f^2 0,411 terhadap Deteksi *Fraud* (M), yang termasuk efek besar. Terhadap Kualitas Audit (Y), Kepribadian *Big Five* memiliki f^2 0,061, sedangkan Deteksi *Fraud* memiliki f^2 0,053; keduanya termasuk efek kecil.

Teknologi Audit (Z) memiliki f^2 0,071 terhadap Deteksi *Fraud* dan 0,134 terhadap Kualitas Audit, yang keduanya juga termasuk efek kecil, meskipun nilai 0,134 relatif mendekati batas efek sedang.

Pada hubungan moderasi, interaksi Teknologi Audit $\times$ Kepribadian *Big Five* memiliki f^2 0,000, sedangkan Teknologi Audit $\times$ Deteksi *Fraud* memiliki f^2 0,012. Keduanya berada di bawah 0,02 sehingga menunjukkan efek substantif yang sangat kecil. Secara keseluruhan, kontribusi substantif terbesar terdapat pada hubungan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* ($f^2 = 0,411$), sedangkan nilai f^2 pada hubungan lainnya cenderung kecil. Hasil f^2 menggambarkan besarnya efek substantif dan perlu diinterpretasikan bersama koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value* dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *bootstrapping*, dengan kriteria $t \geq 1,65$ dan $p \leq 0,10$. Seluruh hubungan struktural berikut merupakan hubungan antar **konstruk second-order**. Dengan demikian, koefisien *Big Five* Personality tidak menunjukkan pengaruh masing-masing dimensi kepribadian secara terpisah.

Tabel 7. Direct Effects

Hipo tesis	Hubungan	Path coefficients	Standard Deviation	T - value	P - value	Ket.
H1	Kepribadian <i>Big Five</i> $\rightarrow$ Deteksi <i>Fraud</i>	0,582	0,054	10,705	0,000	Diterima
H2	Kepribadian <i>Big Five</i> $\rightarrow$ Kualitas Audit	0,397	0,055	7,264	0,000	Diterima
H3	Deteksi <i>Fraud</i> $\rightarrow$ Kualitas Audit	0,230	0,063	3,682	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* pada Tabel 7, pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Kepribadian *Big Five*, Deteksi *Fraud*, dan Kualitas Audit. Signifikansi diuji berdasarkan nilai *t-value* dan *p-value* pada tingkat signifikansi 10 persen, dengan kriteria $t\text{-value} \geq 1,65$ dan $p\text{-value} \leq 0,1$.

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deteksi *Fraud*, dengan *path coefficient* 0,582, *standard deviation* 0,054, *t-value* 10,705, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik Kepribadian *Big Five* auditor, semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud*. Dengan demikian, H1 diterima.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan *path coefficient* 0,397, *standard deviation* 0,055, *t-value* 7,264, dan *p-value* 0,000. Artinya, semakin baik karakteristik Kepribadian *Big Five* auditor, semakin tinggi Kualitas Audit yang dihasilkan. Dengan demikian, H2 diterima.

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa Deteksi *Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan *path coefficient* 0,230, *standard deviation* 0,063, *t-value* 3,682, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud* diikuti oleh peningkatan Kualitas Audit. Dengan demikian, H3 diterima.

Secara keseluruhan, H1, H2, dan H3 memperoleh dukungan empiris. Kepribadian *Big Five* berpengaruh positif terhadap Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit, sedangkan Deteksi *Fraud* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil tersebut menjadi dasar untuk menguji hubungan tidak langsung pada H6, yaitu peran Deteksi *Fraud* sebagai variabel mediasi antara Kepribadian *Big Five* dan Kualitas Audit.

Tabel 8. Moderasi

Hipo tesis	Hubungan	Path coefficients	Standard Deviation	T - value	P - value	Ket.
H4	Teknologi Audit × Kepribadian <i>Big Five</i> → Deteksi <i>Fraud</i>	-0,002	0,042	0,056	0,956	Tidak Diterima
H5	Teknologi Audit × Deteksi <i>Fraud</i> → Kualitas Audit	-0,028	0,022	1,259	0,208	Tidak Diterima

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian moderasi pada Tabel 8, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah Teknologi Audit mampu memperkuat hubungan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* (H4) dan hubungan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit (H5). Pengujian menggunakan nilai *path coefficient*, *t-value*, dan *p-value* dengan tingkat signifikansi 10 persen, yaitu *t-value* $\geq 1,65$ dan *p-value* $\leq 0,10$.

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa interaksi Teknologi Audit dan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* memiliki *path coefficient* sebesar -0,002, *standard deviation* 0,042, *t-value* 0,056, dan *p-value* 0,956. Nilai *t-value* yang lebih kecil dari 1,65 dan *p-value* yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan. Koefisien interaksi yang negatif dan mendekati nol juga menunjukkan bahwa Teknologi Audit tidak terbukti memperkuat pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud*. Dengan demikian, H4 tidak diterima dan tidak memperoleh dukungan empiris.

Hasil pengujian H5 menunjukkan bahwa interaksi Teknologi Audit dan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit memiliki *path coefficient* sebesar -0,028, *standard deviation* 0,022, *t-value* 1,259, dan *p-value* 0,208. Nilai *t-value* di bawah 1,65 dan *p-value* di atas 0,1 menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan. Koefisien interaksi yang negatif juga menunjukkan bahwa Teknologi Audit tidak terbukti memperkuat hubungan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, H5 tidak diterima.

Secara keseluruhan, H4 dan H5 tidak memperoleh dukungan empiris. Teknologi Audit tidak terbukti secara statistik memperkuat pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* maupun pengaruh Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit. Temuan ini tidak berarti bahwa Teknologi Audit tidak memiliki hubungan dengan variabel penelitian, karena pengaruh langsung Teknologi Audit terhadap Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit ditemukan signifikan. Namun, pengaruh langsung berbeda dengan fungsi moderasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini Teknologi Audit lebih tepat dipahami melalui pengaruh langsungnya, bukan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antarvariabel yang diuji.

Tabel 9 Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Hipo tesis	Hubungan	Path coefficients	Standard Deviation	T - value	P - value	Ket.
H6	Kepribadian <i>Big Five</i> → Deteksi <i>Fraud</i> → Kualitas Audit	0,134	0,040	3,390	0,001	Diterima

Sumber: Data Primer diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung pada Tabel 9, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud* memediasi pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit. Hubungan tidak langsung dinyatakan signifikan apabila $t\text{-value} \geq 1,65$ dan $p\text{-value} \leq 0,1$.

Hasil pengujian H6 menunjukkan bahwa hubungan Kepribadian *Big Five* → Deteksi *Fraud* → Kualitas Audit memiliki *path coefficient* sebesar 0,134, *standard deviation* 0,040, $t\text{-value}$ 3,390, dan $p\text{-value}$ 0,001. Nilai $t\text{-value}$ 3,390 > 1,65 dan $p\text{-value}$ 0,001 < 0,1 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, H6 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas Audit melalui kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud*. Nilai *path coefficient* positif sebesar 0,134 menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik Kepribadian *Big Five* auditor, semakin baik kemampuan dalam mendeteksi *Fraud*, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan Kualitas Audit.

Secara empiris, Deteksi *Fraud* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Kepribadian *Big Five* dan Kualitas Audit. Dengan demikian, pengaruh karakteristik kepribadian auditor terhadap Kualitas Audit tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mendeteksi *Fraud*.

Dengan demikian, H6 yang menyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud* memediasi pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit dinyatakan diterima. Temuan ini

memberikan bukti empiris bahwa Deteksi *Fraud* merupakan salah satu mekanisme yang menjembatani pengaruh karakteristik kepribadian auditor terhadap Kualitas Audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

H1 menguji pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud*. Hasil *bootstrapping* pada Tabel 7 menunjukkan *path coefficient* 0,582, *standard deviation* 0,054, *t-value* 10,705, dan *p-value* 0,000. Karena *t-value* > 1,65 dan *p-value* < 0,1, pengaruh positif dan signifikan, sehingga H1 diterima. Artinya, semakin baik karakteristik Kepribadian *Big Five*, semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mendeteksi *Fraud* tidak hanya dipengaruhi kompetensi teknis, tetapi juga karakteristik individual dalam memproses informasi, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan. Dimensi *conscientiousness* dan *openness* secara konseptual mendukung ketelitian, tanggung jawab, serta keterbukaan terhadap informasi dan pengalaman baru. Hasil ini sejalan dengan (Mat Ridzuan et al., 2022; Oktafiana & Chariri, 2025; Samagaio & Felício, 2022).

Koefisien 0,582 menunjukkan pengaruh konstruk Kepribadian *Big Five* secara keseluruhan pada tingkat *second order*, sehingga tidak berarti seluruh dimensinya secara individual memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sama besar. Dalam perspektif *Behavioral Accounting Theory*, hasil H1 menunjukkan bahwa karakteristik individual memengaruhi perilaku dan kemampuan auditor dalam pemeriksaan.

Pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit

H2 menguji pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh *path coefficient* 0,397, *standard deviation* 0,055, *t-value* 7,264, dan *p-value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga H2 diterima. Artinya, semakin kuat karakteristik Kepribadian *Big Five*, semakin tinggi kualitas audit. Kualitas audit tidak hanya ditentukan kompetensi dan pengalaman, tetapi juga karakteristik individual dalam mengevaluasi bukti, menjalankan prosedur, menggunakan *professional judgment*, dan mempertahankan sikap profesional. *Conscientiousness* dan *openness* dapat mendukung perilaku audit yang teliti, sistematis, dan adaptif. Temuan ini sejalan dengan (Abbas et al., 2024; Farag & Elias, 2016; Saadullah & Bailey, 2014; Samagaio & Felício, 2022).

Koefisien 0,397 merupakan pengaruh konstruk Kepribadian *Big Five* secara keseluruhan pada model *second order*, sehingga tidak dapat diartikan bahwa setiap dimensi secara individual terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Dalam perspektif *Behavioral Accounting Theory*, karakteristik individual auditor dapat memengaruhi perilaku pemeriksaan dan kualitas hasil audit.

Pengaruh Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit

H3 menguji pengaruh kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh *path coefficient* 0,230, *standard deviation* 0,063, *t-value* 3,682, dan *p-value* 0,000. Karena menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, H3 diterima. Artinya, semakin baik kemampuan auditor mengenali indikasi kecurangan, menilai risiko *Fraud*, mengevaluasi bukti, dan menindaklanjuti penyimpangan, semakin tinggi kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan (Bierstaker et al., 2012; Khomsiyah et al., 2019; Nandemar et al., 2024; Susanto et al., 2022).

Koefisien 0,230 lebih kecil dibandingkan pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* (0,582) dan Kualitas Audit (0,397). Hal ini menunjukkan bahwa Deteksi *Fraud* merupakan prediktor signifikan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menjelaskan Kualitas Audit. H3 juga menjadi dasar pengujian mediasi pada H6. Dalam perspektif *Agency Theory*, Deteksi *Fraud* mendukung fungsi *monitoring*, sedangkan *Behavioral Accounting Theory* menjelaskan peran evaluasi informasi, skeptisisme profesional, dan *professional judgment*.

Moderasi Teknologi Audit pada Hubungan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud*

H4 menguji moderasi Teknologi Audit pada hubungan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud*. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh *path coefficient* interaksi $-0,002$, *standard deviation* 0,042, *t-value* 0,056, dan *p-value* 0,956. Karena *t-value* $< 1,65$ dan *p-value* $> 0,1$, efek moderasi tidak signifikan sehingga H4 tidak diterima. Artinya, Teknologi Audit tidak terbukti memperkuat atau mengubah hubungan Kepribadian *Big Five* dengan kemampuan mendeteksi *Fraud*. Koefisien $-0,002$ yang mendekati nol juga tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa teknologi memperlemah hubungan tersebut.

Kepribadian dan teknologi bekerja melalui mekanisme berbeda: kepribadian berkaitan dengan kecenderungan auditor dalam mengevaluasi informasi, sedangkan teknologi membantu memperoleh, mengolah, dan menganalisis bukti audit. Temuan Achmad et al (2024) dan Al Natour et al (2023) menunjukkan manfaat teknologi terhadap deteksi *Fraud*, tetapi tidak secara langsung menguji moderasi teknologi pada hubungan *Big Five* dan Deteksi *Fraud*. Dengan demikian, H4 tidak diterima.

Moderasi Teknologi Audit pada Hubungan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit

H5 menguji moderasi Teknologi Audit pada hubungan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh *path coefficient* interaksi $-0,028$, *standard deviation* 0,022, *t-value* 1,259, dan *p-value* 0,208. Karena *t-value* $< 1,65$ dan *p-value* $> 0,1$, efek moderasi tidak signifikan sehingga H5 tidak diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Teknologi Audit tidak terbukti memperkuat pengaruh Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit. Meskipun Deteksi *Fraud* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit, peningkatan penggunaan teknologi tidak terbukti

mengubah kekuatan hubungan tersebut.

Koefisien $-0,028$ tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa teknologi memperlemah hubungan karena efeknya tidak signifikan. Teknologi dapat membantu pengolahan data dan identifikasi pola *Fraud*, tetapi hasilnya tetap membutuhkan interpretasi dan *professional judgment* auditor. Temuan ini berbeda dalam mekanisme yang diuji dengan penelitian (Christian et al., 2026; Ismanidar et al., 2025; Nandemar et al., 2024), yang membahas peran teknologi dalam lingkungan audit tetapi tidak secara spesifik menguji fungsi teknologi sebagai moderator. Dengan demikian, H5 tidak diterima.

Peran Deteksi *Fraud* dalam Memediasi Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit

H6 menguji Deteksi *Fraud* sebagai mediator antara Kepribadian *Big Five* dan Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh *path coefficient* 0,134, *standard deviation* 0,040, *t-value* 3,390, dan *p-value* 0,001. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan, sehingga H6 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* berpengaruh terhadap Kualitas Audit secara langsung maupun tidak langsung melalui kemampuan auditor mendeteksi *Fraud*. Hal tersebut didukung oleh pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud* sebesar 0,582 dan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit sebesar 0,230. Dengan demikian, Deteksi *Fraud* menjadi salah satu mekanisme yang menjembatani karakteristik individual auditor dengan kualitas audit.

Temuan ini sejalan dengan Abbas et al (2024) dan Suryandari et al (2025). Dalam perspektif *Behavioral Accounting Theory*, karakteristik individual memengaruhi perilaku dan kemampuan profesional auditor yang selanjutnya berkontribusi terhadap kualitas audit, sedangkan *Agency Theory* menempatkan Deteksi *Fraud* sebagai bagian dari mekanisme *monitoring*.

Secara praktis, peningkatan kualitas audit perlu memperhatikan kompetensi teknis, karakteristik individual, dan kemampuan deteksi *Fraud*. Dengan demikian, H6 diterima, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,134, *t-value* 3,390, dan *p-value* 0,001, yang menunjukkan bahwa Deteksi *Fraud* merupakan salah satu mekanisme yang menjembatani pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) terhadap 369 auditor BPK RI, Kepribadian *Big Five* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deteksi *Fraud*, dengan *path coefficient* sebesar 0,582, *t-value* 10,705, dan *p-value* $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* secara keseluruhan berperan dalam kemampuan auditor memahami

karakteristik *Fraud*, mengidentifikasi risiko, serta menerapkan prosedur dan teknik pemeriksaan *Fraud*. Pengaruh tersebut juga memiliki *effect size* yang besar ($f^2 = 0,411$).

Kepribadian *Big Five* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan *path coefficient* sebesar 0,397, *t-value* 7,264, dan *p-value* $< 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik individual auditor secara keseluruhan berkontribusi terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Selanjutnya, Deteksi *Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan *path coefficient* sebesar 0,230, *t-value* 3,682, dan *p-value* $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud*, semakin baik pula Kualitas Audit dalam model penelitian.

Teknologi Audit tidak terbukti memoderasi hubungan Kepribadian *Big Five* terhadap Deteksi *Fraud*. Interaksi tersebut menghasilkan *path coefficient* sebesar $-0,002$, *t-value* 0,056, dan *p-value* 0,956, sehingga Teknologi Audit belum terbukti mengubah kekuatan hubungan antara Kepribadian *Big Five* dan Deteksi *Fraud*. Teknologi Audit juga tidak terbukti memoderasi hubungan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit, dengan *path coefficient* sebesar $-0,028$, *t-value* 1,259, dan *p-value* 0,208. Dengan demikian, tidak terdapat bukti statistik yang memadai bahwa Teknologi Audit mengubah kekuatan hubungan antara Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit.

Deteksi *Fraud* terbukti memediasi pengaruh Kepribadian *Big Five* terhadap Kualitas Audit, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,134, *t-value* 3,390, dan *p-value* 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa Kepribadian *Big Five* memengaruhi Kualitas Audit tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud*. Secara keseluruhan, Kepribadian *Big Five* berperan dalam menjelaskan Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit, sedangkan Deteksi *Fraud* menjadi mekanisme mediasi yang signifikan. Sebaliknya, Teknologi Audit belum terbukti berfungsi sebagai moderator pada kedua hubungan yang diuji. Seluruh koefisien merupakan hubungan antar konstruk *second-order*, sehingga hasil penelitian tidak menunjukkan pengaruh masing-masing dimensi *Big Five* secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. H., Izadinia, N., & Hamidian, N. (2024). THE EFFECT OF AUDITOR PERSONALITY CHARACTERISTICS ON AUDITING QUALITY IN COMPANIES LISTED ON THE IRAQ STOCK EXCHANGE. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE STUDIES*, 16(3), 305–320. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202416314>
- Achmad, T., Huang, C.-Y., Putra, M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Forensic Accounting and Risk Management: Exploring the Impact of Generalized Audit Software and Whistleblowing Systems on *Fraud* Detection in Indonesia. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 17, Issue 12, p. 573). <https://doi.org/10.3390/jrfm17120573>
- Al Natour, A. R., Al-Mawali, H., Zaidan, H., & Said, Y. H. Z. (2023). The role of forensic accounting

skills in *Fraud* detection and the moderating effect of CAATTs application: evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(1), 30–55. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2023-0279>

Amyar, F., Rahma, A. E., Azis, N. A., & Suwarno, and S. (2023). *The Effect of Auditor 's Professional Skepticism and Whistleblowing System on Fraud Detection : Evidence from Indonesian Public Sector Audit*. 3(4), 477–486.

Ayed, A. (2025). Supervisor personality and audit quality in Tunisia: do work environment and auditors' experience matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Oktober(14). <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2025-0373>

Bierstaker, J. L., Hunton, J. E., & Thibodeau, J. C. (2012). Does *Fraud* Training Help Auditors Identify *Fraud* Risk Factors? In D. Bobek Schmitt (Ed.), *Advances in Accounting Behavioral Research* (Vol. 15, p. 0). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1475-1488\(2012\)0000015008](https://doi.org/10.1108/S1475-1488(2012)0000015008)

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, (2017). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/31506/peraturan-bpk-no-1-tahun-2017>

BPK RI. (2025). *BPK Perkuat Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2024*. Bpk.Go.Id. https://www.bpk.go.id/news/bpk-perkuat-pemeriksaan-laporan-keuangan-pemerintah-pusat-tahun-2024?utm_source=chatgpt.com

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, (2026). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/347856/peraturan-bpk-no-1-tahun-2026>

Chen, Y.-H., Wang, K.-J., & Liu, S.-H. (2023). How Personality Traits and Professional Skepticism Affect Auditor Quality? A Quantitative Model. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 2, p. 1547). <https://doi.org/10.3390/su15021547>

Christian, F., Mannan, A., Kusumawati, A., & Sundari, S. (2026). *Improving Audit Quality Through Risk-Based Auditing: The Role of Auditor Capability and Information Technology Support*. 31, 121–131. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2026.31.4.121>

Eulerich, M., Masli, A., Pickerd, J., & Wood, D. A. (2023). The Impact of Audit Technology on Audit Task Outcomes: Evidence for Technology-Based Audit Techniques. *Contemporary Accounting Research*, 40(2), 981–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1911-3846.12847>

Farag, M. S., & Elias, R. Z. (2016). The relationship between accounting students' personality, professional skepticism and anticipatory socialization. *Accounting Education*, 25(2), 124–138. <https://doi.org/10.1080/09639284.2015.1118639>

Financial Times. (2025). *Auditors raise red flags at public body run by Ben Houchen*. Ft.Com. <https://www.ft.com/content/1a60ac42-59a7-4947-8c2a-59052cbf5529>

Iacone, A. (2025). *High-Profile Frauds Renew Spotlight on Audit Firm Failures (1)*. Bloomberg Tax. <https://news.bloombergtax.com/financial-accounting/high-profile-frauds-renew-the-spotlight-on-audit-firm-failures>

INTOSAI. (2019). *ISSAI - 100 - Fundamental Principles of Public-Sector Auditing*. <https://www.issai.org/wp-content/uploads/2019/08/ISSAI-100-Fundamental-Principles-of-Public-Sector-Auditing-1.pdf>

Ismanidar, N., Maksum, A., Gultom, P., & Meutia, R. (2025). Auditor Competence , Remote Audit Support , Digital-Based Governance , Information Technology , Audit Quality : An Empirical

Study in State Financial Audit Access to Success. *GENERAL MANAGEMENT*, 26(207), 2559. <https://doi.org/10.47750/QAS/26.207.25>

Khomsiyah, K., Wilson, J., & Mulyani, S. D. (2019). Auditor's ability in detecting *Fraud* [Capacidad del auditor para detectar *Fraude*]. *Opcion*, 35(21), 2337–2365. <https://www.scopus.com/pages/publications/85074005661?origin=scopusAI>

Mahlangu, S., & Moosa, R. (2023). IT Knowledge Requirements of an External Auditor. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12, 84. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0097>

Mat Ridzuan, N. I., Said, J., Razali, F. M., Abdul Manan, D. I., & Sulaiman, N. (2022). Examining the Role of Personality Traits, Digital Technology Skills and Competency on the Effectiveness of *Fraud Risk Assessment* among External Auditors. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 15, Issue 11, p. 536). <https://doi.org/10.3390/jrfm15110536>

Matta, J., & Chamoun, E. (2025). Exploring auditor adaptability in the digital era through levels of expertise: The role of IT literacy. *Digital Business*, 5(2), 100126. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100126>

Nandemar, D., Imran, H., Sailela, S., & Nirwana. (2024). *Fraud risk judgments performance: The role of audit technology, task structure, and auditor competence*. *Multidisciplinary Science Journal*, 6, 2024180. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024180>

Noegroho, Y., Tinungki, G. M., Hartono, P. G., & Matitaputty, J. S. (2025). Personality, cognitive style and auditors' professional skepticism. *Review of Behavioral Finance*, 17(5), 938–959. <https://doi.org/10.1108/RBF-04-2025-0131>

Oktafiana, D., & Chariri, A. (2025). *Big Five Personalities and Auditors' Ability to Detect Fraud: The Application of Digital Forensics as A Moderation Variable*. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5, 913–935. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i1.44788>

Qader, K. S., & Cek, K. (2024). Influence of blockchain and artificial intelligence on audit quality: Evidence from Turkey. *Heliyon*, 10(9), e30166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30166>

Razak, M. F. A., Haliah, H., & Kusumawati, A. (2022). Pengaruh *Fraud Risk Assessment* Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Keuangan Daerah. *JAKOB : Jurnal Penelitian Akuntansi Sektor Publik*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/jakob.v1i2.3729>

Saadullah, S. M., & Bailey, C. D. (2014). The “*Big Five Personality Traits*” and Accountants' Ethical Intention Formation. In *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting* (Vol. 18, p. 0). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1574-076520140000018006>

Safitri, E. D., & Ratnawati, T. (2025). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Time Bduget Pressure Dan Audit Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* Dan Kualitas Audit Judgment Dengan Kepatuhan Terhadap Standar Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik K. *Jurnal Inovasi Akuntansi Modern*, 7(1), 29–54.

Samagaio, A., & Felício, T. (2022). The influence of the auditor's personality in audit quality. *Journal of Business Research*, 141, 794–807. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.082>

Saraswati, P., & Latrini, M. (2023). *Big Five Personality Traits dan Skeptisisme Profesional Auditor*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33, 1628. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p016>

- Stone, M. (2025). *Pentagon says it fails eighth audit, targets 2028 to pass*. Reuters.Com. <https://www.reuters.com/world/us/pentagon-fails-eighth-audit-targets-2028-pass-pentagon-says-2025-12-19/>
- Suryandari, N., Bana, E., Ernawatiningsih, N., & Bhegawati, D. (2025). The role of auditor personality in detecting corporate *Fraud*. *Corporate Law & Governance Review*, 8, 8. <https://doi.org/10.22495/clgrv8i1p1>
- Susanto, H., Mulyani, S., Sukmadilaga, C., & Ghani, E. K. (2022). Sustaining Investigative Audit Quality through Auditor Competency and Digital Forensic Support: A Consensus Study. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 22, p. 15141). <https://doi.org/10.3390/su142215141>
- The Australian. (2025). *ASIC sues auditor BDO amid missing \$26.6m Dubber funds*. Theaustralian.Com.Au. https://www.theaustralian.com.au/subscribe/news/1/?sourceCode=TAWEB_WRE170_a_GPT&dest=https%3A%2F%2Fwww.theaustralian.com.au%2Fbusiness%2Flegal-affairs%2Fauditor-bdo-accused-of-missing-red-flags-as-266m-vanished-from-tech-company-dubber%2Fnews-story%2Fff3e543ab3c49efdbe055e6af67ee31c&memtype=anonymous&mode=premium&v21=GROUPB-Segment-2-NOSCORE&V21spcbehaviour=append
- The Times of India. (2025). *FIR against finance company staffers for Rs 7.5 crore loan Fraud*. Timesofindia.Indiatimes.Com. <https://timesofindia.indiatimes.com/city/noida/fir-against-finance-company-staffers-for-rs-7-5-crore-loan-Fraud/articleshowprint/126147729.cms>
- Tullah, D. S., Hasibuan, D. H. M., Syarifullah, N. N. Z., & Febrian, J. (2025). *FRAUDULENT SIGNALS FROM WITHIN: THE TRIANGLE OF PRESSURE, OPPORTUNITY, AND RATIONALIZATION IN FINANCIAL REPORTING*. *The International Conference on Sustainable Economics Management and Accounting Proceeding*, 1, 2512–2526. <https://doi.org/10.32424/icsema.1.1.68>
- Wahidahwati, W., & Asyik, N. F. (2022). Determinants of Auditors Ability in *Fraud* Detection. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2130165. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130165>
- Wijaya, L., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh *Big Five* Personality terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6, 1110–1126. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1624>